

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Kelurahan Kolpajung

Kelurahan Kolpajung memiliki luas wilayah 120.000.000 m². Kelurahan Kolpajung adalah salah satu kelurahan yang memiliki iklim tropis dengan musim kemarau dan musim hujan. Kelurahan Kolpajung tentunya memiliki batas-batas wilayah tertentu agar bisa membedakan kelurahan yang satu dengan yang lainnya.⁶¹ Berikut adalah tabel batas-batas wilayah kelurahan Kolpajung:

Tabel 1.1

Batas Wilayah Kelurahan Kolpajung

Batas	Wilayah Batasan
Utara	Kelurahan Kowel
Selatan	Kelurahan Barurambat Kota
Barat	Kelurahan Gladak Anyar
Timur	Kelurahan Lawangan Daya

Selain batas-batas wilayah, terdapat juga jarak orbitrasi yaitu jarak dari pusat pemerintah kecamatan 2,5 km, jarak dari ibu

⁶¹ Data Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

kota kabupaten 3 km, jarak dari ibu kota provinsi 115 km, dan jarak dari ibu kota Negara 950 km³. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Kopajung pada tahun 2022 mencapai 6.110 orang dengan perincian laki-laki 3.088 jiwa dan perempuan 3.022 jiwa dengan jumlah kepala keluarga keseluruhan 2.504 kartu keluarga.⁶²

b. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kelurahan Kolpajung

Pada umumnya, penduduk Kelurahan Kolpajung mayoritas memeluk agama Islam, namun ada 8 jiwa yang memeluk agama Kristen. Kelurahan Kolpajung memiliki beberapa masjid dan Musholla yang digunakan untuk tempat ibadah dan juga sebagai sarana belajar mengajar dalam hal keagamaan.⁶³

c. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kolpajung

Kondisi pendidikan di Kelurahan Kolpajung terbilang cukup baik dengan tingkat kepedulian orang tua untuk kepentingan pendidikan sekalipun tidak semua orang tua berhasil meraih pendidikan tinggi. Berikut adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Kolpajung:⁶⁴

⁶² Data Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

⁶³ Data Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

⁶⁴ Data Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan
Kolpajung

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Sekolah Dasar/Sederajat	155	162
2	SMP/Sederajat	219	356
3	SMA/Sederajat	387	399
4	Akademi/D1-D3	115	122
5	Sarjana/S1-S3	16	11
6	Pondok Pesantren	7	11
7	Sekolah Luar Biasa	2	2

d. **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kolpajung**

Kehidupan masyarakat dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya dengan masih menjaga gotong royong. Kelurahan Kolpajung menjadi salah satu kelurahan yang terkenal dengan kelurahan siaga karena masyarakatnya saling membantu satu sama lain. Sumber perekonomian penduduk dari mata pencaharian pokok sebagai karyawan (PNS, TNI, POLRI, Swasta), Wiraswasta, Petani,

Pertukangan, Buruh, Pensiunan, dan Pemulung. Berikut tabel maa pencaharian pokok masyarakat Kelurahan Kolpajung:⁶⁵

Tabel 1.3

Mata Pencaharian Pokok Kelurahan Kolpajung

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Karyawan Swasta	349	339
2	PNS	337	256
3	TNI/POLRI	224	2
4	Wiraswasta/Pedagang	1.105	1.020
5	Petani	241	233
6	Pertukangan	459	-
7	Buruh Tani	154	101
8	Pensiunan	122	7
9	Pemulung	5	5

2. Data Wawancara

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

a. Upaya pemenuhan hak kesehatan anak penyandang disabilitas di Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

⁶⁵ Data Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Kelurahan Kolpajung berkomitmen untuk memenuhi hak kesehatan anak penyandang disabilitas. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan bapak Chairil Anwar mengenai upaya pemerintah kelurahan Kolpajung. Berikut ini petikan wawancara:

“Di Kelurahan Kolpajung ini memiliki beberapa program mengenai pemenuhan hak kesehatan anak penyandang disabilitas dan pada Kelurahan Kolpajung Pamekasan terdapat sekitar 3 anak penyandang disabilitas dengan jenis yang berbeda. Kami mengupayakan beberapa program tadi untuk diberikan kepada anak-anak penyandang disabilitas disini. Untuk fasilitasnya kami ada terapi fisik dan prosedur pelayanannya cukup mirip dengan pasien lain hanya saja ada butuh pendampingan khusus. Saya berharap bahwa upaya yang kami lakukan disini dapat tersalur dengan baik kepada masyarakat meskipun fasilitas yang kami punya masih sangat terbatas. Kami juga memfasilitasi bimbingan bersosialisasi terhadap anak penyandang disabilitas dengan anak lainnya. Tentunya kami bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat juga mengenai masalah ini”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa Kelurahan Kolpajung telah melakukan berbagai upaya dalam pemenuhan hak kesehatan anak penyandang disabilitas, meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Terdapat sekitar tiga anak penyandang disabilitas dengan jenis yang berbeda di Kelurahan Kolpajung. Program-program yang dijalankan meliputi pemberian terapi fisik dan pelayanan kesehatan yang serupa dengan pasien lain, namun dengan pendampingan khusus sesuai kebutuhan anak-anak tersebut. Selain itu, kelurahan juga memfasilitasi bimbingan bersosialisasi antara anak penyandang disabilitas dengan

⁶⁶ Chairil Anwar, “Selaku Staf Bidang Pelayanan Kelurahan Kolpajung, *Wawancara Langsung*” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

anak-anak normal lainnya, guna mendukung bersosialisasi untuk menciptakan lingkungan inklusif. Kerja sama dengan pihak puskesmas setempat juga telah dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan yang diberikan.⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Imroatus Sholeha, beliau menyampaikan:

“Upaya yang kami lakukan adalah pertama mendata dan mengidentifikasi anak-anak disabilitas agar mengetahui kebutuhan spesifik untuk kesehatannya, bekerja sama dengan puskesmas dan memastikan fasilitas kesehatan yang mudah diakses. Selain itu, Program yang pertama, posyandu disabilitas merupakan program inovasi layanan kesehatan masyarakat berdasarkan kebutuhan ragam disabilitas. Hal ini sebagai langkah afirmatif pemenuhan hak kesehatan penyandang disabilitas. Program ini sebagai inisiatif lokal kesehatan masyarakat yang diadopsi dari sistem yang sudah lama berjalan, sehingga tidak asing lagi bagi tenaga kesehatan maupun kader kesehatan dari masyarakat. Adapun bentuk dari program posyandu disabilitas ini seperti gratis layanan rumah sakit, layanan antar jemput, dan membantu mengurus administrasi kependudukan dan perlindungan sosial. Seiring berjalannya waktu, akses layanan kesehatan yang ramah disabilitas mulai membaik meskipun perkembangannya cukup lambat dan tentunya masih sangat banyak kendala. Kami mengupayakan pelayanan kesehatan diberikan dan diusahakan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing meskipun kadang prosedurnya sedikit lebih lama.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pelayanan kesehatan bagi anak penyandang disabilitas telah menerapkan strategi inklusif yang berfokus pada kebutuhan spesifik atau khusus, salah satunya melalui inovasi lokal seperti program posyandu disabilitas. Program ini berhasil

⁶⁷ Observasi terhadap bapak Chairil Anwar, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

⁶⁸ Imroatus Solehah, “Selaku Staf Bidang Pelayanan Kelurahan Kolpajung, *Wawancara Langsung*” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

menggabungkan layanan kesehatan, dukungan sosial, dan bantuan administratif, dengan mengandalkan kolaborasi puskesmas dan sistem yang sudah ada sebagai dasar utamanya.⁶⁹

Kemudian Bapak Asyari menyampaikan hal yang senada kepada peneliti terkait upaya yang dilakukan

“Program yang kedua adalah kegiatan pelayanan digital, yang merupakan bagian inovasi pula dari Kelurahan Kolpajung pamekasan. Program ini adalah sistem pelayanan berbasis digital dengan memanfaatkan *smartphone* untuk memudahkan anak penyandang disabilitas ketika membutuhkan bantuan dalam hal kesehatan saja. Program ini juga merupakan salah satu kegiatan pendataan terhadap anak penyandang disabilitas di Kelurahan Kolpajung pamekasan untuk memudahkan Kelurahan Kolpajung dalam melakukan pemantauan terhadap kondisi dan perkembangan anak penyandang disabilitas. Dari program inilah dapat diketahui bahwa di Kelurahan Kolpajung pamekasan terdapat 3 orang anak penyandang disabilitas. Kami pemerintah kelurahan Kolpajung telah mendata dan berupaya memberikan bantuan berupa memfasilitasi bimbingan bersosialisasi, uang tunai, kursi roda dan nutrisi untuk para anak penyandang disabilitas. Kami sangat peduli dengan kesehatan anak-anak ini. Kami juga percaya bahwa setiap anak punya hak yang sama dengan anak-anak lainnya. Selain itu, kami juga memberikan dukungan kepada keluarga anak-anak penyandang disabilitas termasuk informasi kesehatan. Yang pasti kami telah bekerja sama dengan dinsos dan puskesmas setempat untuk bagaimana kita bisa memberikan hak kesehatan yang terbaik kepada anak-anak penyandang disabilitas.”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa program kedua Kelurahan Kolpajung Pamekasan yaitu inovasi layanan digital berbasis *smartphone* untuk memudahkan akses bantuan kesehatan bagi anak

⁶⁹ Observasi terhadap ibu Imroatus Solehah, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

⁷⁰ Asyari, “Selaku Lurah Kelurahan Kolpajung, *Wawancara Langsung*” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

penyangang disabilitas. Program ini juga berfungsi sebagai sistem pendataan yang membantu pemerintah Kelurahan memantau kondisi dan perkembangan 3 anak disabilitas yang teridentifikasi. Dukungan yang diberikan fasilitas bimbingan bersosialisasi, uang tunai, kursi roda, nutrisi, serta informasi kesehatan untuk anak dan keluarganya. Inisiatif ini mencerminkan komitmen kuat dalam meningkatkan kesejahteraan dan inklusi anak disabilitas.⁷¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai Orang tua dari anak penyandang disabilitas, yaitu sebagai narasumber berikutnya, beliau menjelaskan:

“banyak upaya yang diberikan oleh Pemerintah Kelurahan Kolpajung kepada anak penyandang disabilitas, salah satunya tim kesehatan Kelurahan Kolpajung setiap pekan selalu mengecek kondisi kesehatan anak penyandang disabilitas selain itu juga memberikan makanan bergizi kepada anak penyandang disabilitas termasuk anak saya mas”⁷²

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa upaya yang diberikan oleh Pemerintah Kelurahan Kolpajung kepada anak penyandang disabilitas salah satunya tim kesehatan Kelurahan Kolpajung setiap pekan selalu mengecek kondisi kesehatan anak penyandang disabilitas, selain itu juga memberikan makanan bergizi kepada anak penyandang disabilitas.⁷³

⁷¹ Observasi terhadap bapak Asyari, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

⁷² Jumali, “Selaku Orang tua dari Penyandang disabilitas di Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 16 November 2024).

⁷³ Observasi terhadap bapak jumali, (Kelurahan Kolpajung, 15 November 2024).

b. Hambatan Yang Dihadapi Pemerintah Kelurahan Kolpajung Dalam Membantu Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas.

Anak penyandang disabilitas seringkali menghadapi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan yang layak. Padahal, pemenuhan hak kesehatan bagi mereka adalah langkah penting dalam mewujudkan kesetaraan sosial. Peneliti telah mewawancarai bapak Chairil Anwar mengenai hambatan yang dihadapi:

“Hambatan yang kami hadapi adalah minimnya anggaran, keterbatasan tenaga medis yang terlatih untuk menangani anak-anak disabilitas ini. Selain itu juga kurangnya informasi dan kesadaran masyarakat terutama orang tuanya kepada hak anaknya. Dulunya pernah ada seorang anak penyandang disabilitas yang merasa sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan karena minimnya fasilitas. Kemudian ada juga keluarga yang tidak mau membawa anaknya ke puskesmas karena malu dan takut direndahkan oleh orang-orang. Dengan adanya hambatan-hambatan ini, kami berharap pemerintah daerah dapat memberikan dukungan yang lebih besar baik dari segi anggaran maupun melalui program-program yang lebih komprehensif.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa hambatan yang dihadapi adalah kurangnya anggaran, keterbatasan tenaga medis yang terlatih untuk menangani kesehatan anak disabilitas, keterbatasan informasi dan kesadaran masyarakat juga menjadi hambatan. Hal ini diperkuat dengan adanya keluarga yang merasa malu dan takut direndahkan oleh

⁷⁴ Chairil Anwar, “Selaku Staf Bidang Pelayanan Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

orang lain ketika membawa anaknya ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya.⁷⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Imroatus Sholehah yang mengatakan:

“Hambatan yang paling utama pastinya masyarakat dan keluarga masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya hak kesehatan buat anak disabilitas, selain itu yang menjadi faktor utama adalah ekonomi keluarga pasien yang dimana pengobatan anak-anak ini tidak murah dan memerlukan cukup banyak biaya. Akibatnya pihak keluarga terkadang membiarkan anaknya sehingga kondisinya cenderung semakin memburuk. Kurangnya fasilitas dan tenaga medis juga merupakan hambatan yang cukup berat untuk kami. Ada seorang anak disabilitas yang memerlukan terapi rutin namun anak tersebut tidak mendapatkan hak kesehatan itu karena orang tuanya belum cukup mampu dan tidak punya biaya untuk membawa anaknya terapi. Sehingga anak tersebut dibiarkan begitu saja. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini tentunya kami telah memberikan beberapa bantuan kepada anak disabilitas dan juga kami sedang berusaha untuk meningkatkan fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang mumpuni.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat beberapa hambatan yaitu kesadaran masyarakat dan keluarga akan pentingnya hak kesehatan bagi anak disabilitas yang masih rendah. Banyak keluarga yang tidak mampu membiayai pengobatan dan terapi yang diperlukan, sehingga anak-anak disabilitas sering kali dibiarkan tanpa perawatan yang memadai. Tanpa dukungan yang memadai dari sistem kesehatan, anak-anak disabilitas tidak dapat mengakses terapi dan perawatan yang mereka butuhkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang

⁷⁵ Observasi terhadap bapak Chairil Anwar, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

⁷⁶ Imroatus Solehah, “Selaku Staf Bidang Pelayanan Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

memerlukan terapi rutin namun tidak mendapatkan layanan tersebut karena keterbatasan biaya dan fasilitas.⁷⁷

Selanjutnya Bapak Asyari menyampaikan hal yg sama:

“Sebagai tokoh masyarakat disini, saya melihat ada beberapa kendala yang menghambat pemenuhan hak kesehatan anak disabilitas seperti fasilitas kesehatan yang kurang memadai dan tenaga medis terlatih yang masih sangat sedikit. Disamping itu, pelayanannya membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama. Pastinya ekonomi juga menjadi penghambat orang tua untuk membawa anaknya berobat atau terapi rutin. Pernah saya mendengar bahwa ada anak disabilitas yang tidak bisa terapi karena orang tuanya tidak mampu membayar biaya terapi itu, padahal itu sangat penting buat perkembangan dan pertumbuhannya. Dari semua ini, saya menilai bahwa sangat perlu upaya komprehensif dari semua pihak terutama meningkatkan fasilitas kesehatan dan jika perlu adakan program kesehatan gratis untuk anak-anak disabilitas agar bisa mendapatkan hak kesehatannya dengan baik. Karena bagaimanapun mereka tetap punya hak-hak yang sama seperti kita ini.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa diperlukan upaya yang diterima oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat, untuk meningkatkan fasilitas kesehatan yang ramah penyandang disabilitas dan menyediakan tenaga medis yang terlatih. Selain itu, program kesehatan gratis atau bantuan biaya terapi bagi anak-anak penyandang disabilitas sangat dibutuhkan agar mereka dapat memperoleh hak kesehatan secara adil dan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Asyari bahwa anak-anak penyandang

⁷⁷ Observasi terhadap ibu Imroatul Solehah, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

⁷⁸ Asyari, “Selaku Lurah Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

disabilitas memiliki hak-hak yang sama dan harus dipenuhi dengan baik demi masa depan mereka yang lebih baik.⁷⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Orang tua dari anak penyandang disabilitas sebagai narasumber berikutnya, beliau menjelaskan:

“Sepengatahuan saya Pemerintah Kelurahan Kolpajung sudah maksimal memberikan pelayanan kepada masyarakat Kolpajung, Cuma kadang ada kendala yang datangnya dari anak saya sendiri, salah satunya tidak mau ditemui dan juga kadang tidak mau ketika diajak komunikasi”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa Pemerintah Kelurahan Kolpajung telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, termasuk anak penyandang disabilitas. Namun dalam pelaksanaan pelayanan tersebut, terdapat kendala yang muncul dari sisi anak penyandang disabilitas itu sendiri, anak penyandang disabilitas tersebut memang menunjukkan sikap yang kurang bekerja sama saat ada pihak yang mencoba berinteraksi. Anak-anak tersebut cenderung menarik diri dan enggan berkomunikasi, sehingga mempengaruhi kelancaran proses pelayanan yang seharusnya dapat diberikan secara lebih efektif.⁸¹

⁷⁹ Observasi terhadap Bapak Asyari, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

⁸⁰ Darut, “Selaku Orang tua dari Penyandang disabilitas di Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 17 November 2024).

⁸¹ Observasi terhadap Bapak Darut, (Kelurahan Kolpajung, 16 November 2024).

c. Solusi Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas Di Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Pemerintah Kelurahan Kolpajung memberikan solusi terhadap berbagai macam hambatan yang dihadapi dalam pemenuhan hak kesehatan bagi anak penyandang disabilitas. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan bapak Chairil Anwar mengenai solusi yang diberikan pemerintah Kolpajung:

“Keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis ahli masih menjadi tantangan utama. Saat ini, kami berkoordinasi dengan dinas kesehatan untuk mendatangkan tenaga medis spesialis yang dapat menangani anak penyandang disabilitas secara lebih optimal. Selain itu, kami juga menjalankan pelatihan bagi tenaga medis lokal agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menangani anak disabilitas.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis ahli memang menjadi tantangan utama di Kelurahan Kolpajung. Peneliti mengamati bahwa upaya pemerintah melalui koordinasi dengan dinas kesehatan untuk mendatangkan tenaga spesialis medis sudah mulai berjalan, meskipun masih dalam tahap awal dan belum sepenuhnya optimal. Selain itu, pelatihan bagi tenaga medis lokal juga dilaksanakan secara bertahap, dengan tujuan meningkatkan

⁸² Chairil Anwar, “Selaku Staf Bidang Pelayanan Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

pemahaman dan kemampuan mereka dalam menangani anak-anak penyandang disabilitas.⁸³

Selanjutnya, ibu Imroatus Sholeha menyampaikan solusi terkait faktor ekonomi, beliau mengatakan:

“Tentu saja ada solusi, kami memahami bahwa banyak keluarga yang tidak mampu membiayai pengobatan anak mereka. Oleh karena itu, kami kerja sama dengan beberapa lembaga sosial dan pemerintah daerah untuk memberikan bantuan kesehatan gratis atau subsidi bagi keluarga kurang mampu. Kami juga mendorong keluarga untuk memanfaatkan program BPJS Kesehatan agar anak-anak mereka mendapatkan layanan yang lebih terjangkau.”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pemerintah dan lembaga sosial telah aktif memberikan bantuan kesehatan bagi keluarga kurang mampu. Selain itu, sosialisasi dan pendampingan penggunaan BPJS Kesehatan mulai meningkat, meskipun masih ada beberapa keluarga yang belum sepenuhnya memahami mekanisme pemanfaatannya. Program pemeriksaan kesehatan gratis yang mulai diluncurkan di beberapa puskesmas, termasuk prioritas layanan bagi anak penyandang disabilitas, menjadi bukti nyata komitmen pemerintah dalam mengatasi hambatan ekonomi untuk akses kesehatan.⁸⁵

Terakhir, Bapak Asyari menyampaikan solusi mengenai kurangnya kesadaran masyarakat. Beliau memaparkan:

“Edukasi adalah kunci utama. Kami sudah dan akan mengadakan sosialisasi dan seminar di tingkat kelurahan untuk

⁸³ Observasi terhadap bapak Chairil Anwar, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

⁸⁴ Imroatus Solehah, “Selaku Staf Bidang Pelayanan Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

⁸⁵ Observasi terhadap ibu Imroatus Solehah, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan bagi anak penyandang disabilitas. Kami juga bekerja sama dengan organisasi penyandang disabilitas untuk memberikan wawasan lebih luas kepada keluarga dan masyarakat.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan seminar yang rutin diadakan setiap 2 (dua) Minggu sekali di Kelurahan Kolpajung, di mana masyarakat tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi kesehatan, namun juga membuka ruang diskusi yang melibatkan keluarga penyandang disabilitas serta tokoh masyarakat setempat. Selain itu, kerja sama dengan organisasi penyandang disabilitas memperluas jangkauan pendidikan sehingga keluarga dan masyarakat mendapatkan wawasan yang lebih memahami tentang kebutuhan khusus anak penyandang disabilitas.⁸⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai Orang tua dari anak penyandang disabilitas sebagai narasumber berikutnya, beliau menjelaskan:

“Alhamdulillah kami sekeluarga bersyukur atas pelayanan kesehatan maksimal yang diberikan oleh Pemerintah Kelurahan Kolpajung. Dalam hal kesehatan anak saya selalu diprioritaskan, salah satunya dibantu kursi roda, pemberian obat gratis dan pemberian makanan bergizi dan juga diberikan semangat dan support dengan cara

⁸⁶ Asyari, “Selaku Lurah Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 14 November 2024).

⁸⁷ Observasi terhadap Bapak Asyari, (Kelurahan Kolpajung, 13 November 2024).

diberi susu atau permainan khusus anak sehingga anak saya bisa komunikasi”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa anak penyandang disabilitas tersebut mendapatkan perhatian khusus yang sangat mendukung perkembangan dan kesehatannya. Misalnya, anak-anak tersebut dibantu dengan fasilitas kursi roda yang memudahkan mobilitasnya, serta memperoleh obat-obatan secara gratis yang menunjang pengobatan dan pemulihan kesehatannya. Selain itu, pemberian makanan bergizi secara rutin juga terlihat menjadi prioritas, yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak. Tidak hanya aspek fisik, aspek psikososial juga diperhatikan dengan memberikan semangat dan dukungan melalui pemberian susu khusus dan permainan edukatif yang membantu anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁸⁹

B. Temuan penelitian

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa fakta yang terjadi di kelurahan Kolpajung mengenai hak kesehatan anak penyandang disabilitas:

1. Upaya Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas di Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

⁸⁸Nuri, “Selaku Orang tua dari Penyandang disabilitas di Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung” (Kelurahan Kolpajung, 18 November 2024).

⁸⁹ Observasi terhadap Ibu Nuri, (Kelurahan Kolpajung, 17 November 2024).

- a. Terdapat 3 orang anak penyandang disabilitas di Kelurahan Kolpajung
- b. Upaya yang dilakukan pemerintah Kelurahan Kolpajung adalah memberikan bantuan berupa memfasilitasi bimbingan bersosialisasi, uang tunai, kursi roda dan nutrisi untuk para anak penyandang disabilitas.
- c. Pemerintah Kelurahan Kolpajung bekerja sama dengan dinas sosial dan puskesmas setempat untuk memberikan hak kesehatan yang terbaik kepada anak-anak penyandang disabilitas.
- d. Kelurahan Kolpajung menyediakan beberapa program bagi anak penyandang disabilitas seperti terapi fisik, posyandu disabilitas dan program pelayanan digital.
- e. Prosedur pelayanan pasien disabilitas sama dengan pasien non disabilitas hanya saja untuk pasien disabilitas membutuhkan pendampingan khusus.

2. Hambatan Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas di Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

- a. Ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi pemerintah kelurahan Kolpajung diantaranya adalah fasilitas kesehatan dan tenaga medis ahli yang sangat terbatas dan kurang memadai, faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu, kurangnya kesadaran masyarakat dan keluarga akan pentingnya hak kesehatan anak disabilitas.

- b. Terdapat beberapa kasus yang menyebabkan anak disabilitas tidak mendapatkan hak kesehatan yang baik yaitu adanya kesulitan berkomunikasi dengan anak penyandang disabilitas sehingga perlu pelayanan maksimal dari kelurahan.

3. Solusi Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas Di Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

- a. Pemerintah kelurahan Kolpajung berkoordinasi dengan dinkes untuk mendatangkan tenaga medis ahli serta mengadakan pelatihan untuk para tenaga medis local.
- b. Pemerintah kelurahan Kolpajung berusaha agar dapat menyediakan fasilitas kesehatan yang baik.
- c. Pemerintah kelurahan Kolpajung mengupayakan bantuan kesehatan gratis atau subsidi bagi keluarga kurang mampu serta mendorong keluarga untuk memanfaatkan program BPJS kesehatan agar mendapatkan layanan kesehatan yang lebih terjangkau.
- d. Pemerintah kelurahan Kolpajung mengadakan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat dan keluarga mengenai pentingnya kesehatan anak disabilitas
- e. Memberikan semangat dan support dengan cara diberi susu atau permainan khusus anak sehingga anak penyandang disabilitas mau ketika diajak komunikasi.

C. Pembahasan

1. Upaya Pemerintah Desa Dikelurahan Kolpajung Dalam Membantu Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas

Secara fisik jasmani, rangka manusia hakekatnya sama. Yang membedakan adalah bentuk dan kemampuannya. Terdapat hikmah dan rahasia yang tidak kita ketahui dibalik penciptaan manusia yang berbeda-beda. Selain secara fisik jasmani, dari segi intelektual dan kemampuan manusia juga berbeda. Misalnya yang satu unggul dalam suatu bidang tapi lemah di bidang yang lain, serta yang satu memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan yang lain dibawah rata-rata. Dalam status sosial pun mereka tidak sama, ada yang kuat ada yang lemah, ada yang kaya ada yang miskin, dan lain sebagainya. Ketidaksamaan manusia ini bukan tidak disengaja oleh Allah. Allah menjadikan manusia tidak seragam supaya terjadi tolong menolong dan kerjasama diantara mereka.⁹⁰

Pada upaya kesehatan bidang promotif dan preventif, penyandang disabilitas seringkali dianggap tidak bisa bertanggung jawab atas tubuhnya sendiri, kesulitan dalam mengakses layanan, dan serig dianggap tidak penting karena keterbatasannya.

Dengan adanya stigma negatif ini, pemerintah kelurahan Kolpajung mengupayakan untuk membantu penyandang disabilitas memenuhi hak kesehatan. Upaya yang dilakukan adalah memberikan bantuan berupa

⁹⁰ Said Aqiel Siradj, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, (Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2018),42.

memfasilitasi bimbingan bersosialisasi yang sangat penting untuk anak berinteraksi dengan anak yang lain, uang tunai untuk meringankan beban ekonomi keluarga, kursi roda untuk meningkatkan mobilitas kemandirian anak, kemudian nutrisi untuk para anak penyandang disabilitas agar mendapatkan asupan gizi yang cukup, yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan mereka. Berikut adalah data penerima bantuan:

Tabel 1.4

Data Penerima Bansos

NO	NAMA	BANSOS YANG DITERIMA
1	YT	Alat Bantu Kursi Roda & Uang Tunai Rp. 900,000/Triwulan
2	SR	Bimbingan Sosial, Sembako, Adl Dan Nutrisi
3	DF	Bimbingan Sosial, Sembako, Adl Dan Nutrisi

Sementara itu, Pemerintah Kolpajung juga bekerja sama dengan dinas sosial dan puskesmas setempat untuk memperhatikan kesehatan anak penyandang disabilitas. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak penyandang disabilitas mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik mulai dari pencegahan hingga pengobatan. Dengan demikian, upaya tersebut mengandung nilai mashlahat sehingga dapat memberikan manfaat bagi sesama. Allah memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Al-qur'an surah al-maidah ayat 2, yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ صَليٰ إِنَّا لِلّٰهِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ⁹¹

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.⁹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Ayat ini juga mengingatkan kita bahwa mengupayakan dan memberikan bantuan kepada anak penyandang disabilitas adalah hal yang baik karena tidak bertentangan dengan dalil diatas. Dengan demikian, pemerintah kelurahan Kolpajung telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Selain itu, menurut Pasal 12 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2016 secara tegas menyatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak kesehatan yang meliputi berbagai aspek. Dengan demikian, Pemerintah kelurahan Kolpajung telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pemenuhan hak kesehatan anak penyandang disabilitas.

Kesejahteraan anak diberikan melalui suatu usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak dan terpenuhinya kebutuhan pokok anak. Hak atas kesehatan merupakan unsur kesejahteraan anak yang diwujudkan melalui pemeliharaan dan perlindungan kesehatan anak sejak dalam kandungan sampai dilahirkan.

⁹¹ Q.S. Al-Maidah (5): 2.

⁹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 134.

Saat ini tercatat tiga anak penyandang disabilitas di kelurahan Kolpajung yang mendapat perhatian khusus melalui beberapa program. Program tersebut diantaranya adalah terapi fisik yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan gerak, mengurangi sakit, dan meningkatkan kualitas hidup. Selanjutnya posyandu disabilitas bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan anak penyandang disabilitas. Kemudian ada juga layanan berbasis digital yang bertujuan untuk memastikan bahwa anak penyandang disabilitas mendapatkan hak atas pelayanan kesehatan yang berkualitas serta mengurangi kesenjangan kesehatan antara disabilitas dan non disabilitas.

Dalam pelaksanaan prosedur pelayanan kesehatan, pasien penyandang disabilitas tidak berbeda dengan pasien lainnya. Namun untuk memastikan mereka memperoleh layanan secara optimal, pemerintah kelurahan Kolpajung menyediakan pendampingan khusus. Langkah ini menunjukkan bahwa upaya dalam menciptakan kesetaraan, dimana setiap individu diperlakukan secara adil sesuai dengan kebutuhannya. Allahberfirman dalam surah An-Nisa ayat (58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil..."⁹³

⁹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 112.

Ayat tersebut menerangkan bahwa hak setiap individu harus dipenuhi dengan dengan prinsip keadilan. Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Kolpajung merupakan bentuk pelaksanaan amanat dalam memastikan bahwa kelompok anak penyandang disabilitas yang termasuk pada kelompok rentan, mendapatkan hak yang seharusnya mereka dapatkan. Keadilan dalam Islam tidak selalu berarti memberikan yang sama kepada semua orang, tetapi memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, berbagai program yang diberikan Pemerintah Kelurahan Kolpajung dapat dinilai sebagai langkah dalam menciptakan system kesehatan yang baik dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah Kelurahan Kolpajung secara keseluruhan mengenai pemenuhan hak kesehatan anak penyandang disabilitas telah memenuhi sebagian besar prinsip yang diatur dalam Pasal 10 UU Nomor 8 Tahun 2016.

2. Hambatan Yang Dihadapi Pemerintah Kelurahan Kolpajung Dalam Membantu Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas

Dalam realitas sosial yang ada di Kelurahan Kolpajung, anak-anak penyandang disabilitas menghadapi tantangan besar dalam mendapatkan akses kesehatan yang layak. Ketika melihat lebih dalam pengalaman dan perspektif mereka, dapat ditemukan bahwa hambatan yang dihadapi bukan hanya sekadar keterbatasan fasilitas, tetapi juga faktor sosial dan ekonomi yang kompleks

Salah satu kendala utama adalah minimnya fasilitas kesehatan serta keterbatasan tenaga medis yang memiliki keahlian dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus. Fasilitas kesehatan tersebut meliputi:

a. Fasilitas kesehatan primer (tingkat pertama)

Fasilitas ini memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan umum dan imunisasi yaitu Puskesmas, Klinik Pratama, dan Posyandu.

b. Fasilitas kesehatan sekunder (tingkat kedua)

Menangani penyakit yang lebih kompleks dan memerlukan tenaga medis spesialis, yaitu Rumah sakit umum, rumah sakit khusus, dan klinik utama.

c. Fasilitas kesehatan tersier (tingkat ketiga)

Fasilitas yang menangani penyakit atau kondisi medis yang sangat kompleks dengan peralatan yang canggih dan tenaga medis super spesialis seperti rumah sakit rujukan nasional, pusat kesehatan akademik.

d. Fasilitas penunjang kesehatan yang mendukung diagnosis dan pengobatan medis seperti laboratorium medis, apotek, unit radiologi, dan unit gawat darurat.⁹⁴

Bagi keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas, mendapatkan layanan kesehatan bukanlah perkara mudah. Mereka sering kali harus menempuh perjalanan jauh ke fasilitas kesehatan yang lebih

⁹⁴ Budi Setyono, *Model & Desain Negara Kesejahteraan*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020), 262.

lengkap, yang tentu membutuhkan biaya lebih mahal. Hal ini semakin berat bagi keluarga yang secara ekonomi berada dalam kondisi kurang mampu. Masalah faktor ekonomi keluarga tersebut antara lain seperti pendapatan keluarga yang tidak stabil karena gaji rendah dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, biaya kesehatan yang tidak terduga jika tidak memiliki asuransi kesehatan, kebutuhan rumah tangga yang meningkat yang tidak sejalan dengan pendapatan, kurangnya perencanaan keuangan atau tidak memiliki tabungan yang menyebabkan keluarga rentan terhadap masalah keuangan, serta biaya pendidikan yang relatif mahal.

Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan hak kesehatan bagi anak disabilitas masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang hak disabilitas, stigma dan diskriminasi social yang merupakan pandangan negatif dari masyarakat, akses yang terbatas ke layanan kesehatan dan terapi, kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pemerintah, pengaruh kepercayaan pada mitos tradisional yang meyakini bahwa ada anggapan anak disabilitas adalah hukuman dari Allah. Beberapa keluarga bahkan tidak menyadari bahwa anak mereka berhak mendapatkan layanan kesehatan khusus yang dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal. Stigma sosial juga menjadi tantangan tersendiri, di mana masih ada anggapan bahwa anak disabilitas adalah tanggungan yang harus diterima apa adanya tanpa perlu penanganan medis yang lebih baik serta adanya kesulitan berkomunikasi dengan anak penyandang disabilitas sehingga perlu pelayanan maksimal dari kelurahan.

Di tengah berbagai hambatan tersebut, pemerintah Kelurahan Kolpajung tidak tinggal diam. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi anak-anak penyandang disabilitas, termasuk mengupayakan penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Selain itu, pelatihan bagi tenaga medis juga mulai digalakkan agar mereka memiliki kemampuan dalam menangani kondisi khusus anak-anak disabilitas.

Pengalaman keluarga dan anak-anak penyandang disabilitas ini bukan hanya sekadar statistik atau data administratif, tetapi sebuah realitas yang mereka hadapi setiap hari. Perjuangan mereka mencerminkan bagaimana sistem kesehatan yang ada belum sepenuhnya inklusif, sehingga perlu adanya perubahan yang lebih menyeluruh. Dengan memahami pengalaman mereka secara mendalam, diharapkan kebijakan yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan nyata mereka yang selama ini terabaikan.

3. Solusi Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas Di Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Solusi yang diberikan oleh pemerintah Kelurahan Kolpajung dalam meningkatkan layanan kesehatan dapat dianalisis dari sudut pandang bagaimana masyarakat, tenaga medis, dan keluarga dengan anak disabilitas mengalami serta memahami kebijakan tersebut dalam kehidupan mereka.

Pertama, koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendatangkan tenaga medis ahli dan mengadakan pelatihan bagi tenaga medis lokal dapat

dipahami sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat komunitas. Pengalaman tenaga medis lokal dalam menerima pelatihan akan membentuk cara mereka memahami dan menginternalisasi ilmu baru yang kemudian berpengaruh pada cara mereka memberikan layanan kepada pasien. Bagi masyarakat, kehadiran tenaga medis yang lebih kompeten dapat mengubah persepsi mereka terhadap fasilitas kesehatan di daerah mereka, menciptakan kepercayaan lebih besar terhadap sistem kesehatan yang tersedia.

Kedua, upaya memberikan bantuan kesehatan gratis atau subsidi bagi keluarga kurang mampu serta mendorong pemanfaatan BPJS kesehatan menunjukkan pengalaman sosial-ekonomi. Bagi keluarga yang kurang mampu, akses kesehatan sering kali bukan sekadar persoalan medis, tetapi juga beban finansial. Dengan adanya subsidi atau BPJS, pengalaman mereka dalam mencari pengobatan dapat berubah dari rasa cemas terhadap biaya menjadi rasa aman karena ada jaminan kesehatan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan fisik tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial, di mana keluarga merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh pemerintah.

Ketiga, sosialisasi mengenai kesehatan anak disabilitas berperan dalam membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pengalaman orang tua yang memiliki anak disabilitas sering kali diwarnai oleh tantangan sosial, stigma, dan kurangnya dukungan. Dengan adanya edukasi ini,

perubahan kesadaran kolektif dapat terjadi, di mana masyarakat mulai melihat anak-anak disabilitas bukan sebagai beban, tetapi sebagai individu yang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan kesehatan dan kehidupan yang berkualitas, selain dari itu Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan juga memberikan semangat dan support dengan cara diberi susu atau permainan khusus anak sehingga anak penyandang disabilitas mau ketika diajak komunikasi